

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kehidupan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi jasmani maupun rohani, serta dapat membentuk manusia seutuhnya. Fungsi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional diwujudkan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal serta nonformal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang. Jalur pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapat di dalam kehidupan keluarga. Pendidikan jalur nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik, dengan satuan pendidikannya adalah terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan nonformal dapat dikatakan sebagai proses pendidikan yang tidak terikat waktu, tempat serta usia. Pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu untuk masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah serta pelengkap pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan jalur nonformal yang dilakukan di lingkungan masyarakat yaitu penyuluhan.

Salah satu wadah yang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang ada di masyarakat pada saat ini adalah kegiatan PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling). PIK remaja adalah suatu kegiatan yang diperuntukan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta perencanaan penyiapan kehidupan berkeluarga.

PIK merupakan bagian dari program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) yang disosialisasikan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) kepada masyarakat di setiap desa atau kelurahan yang ada di kabupaten dan kota, di bawah pengawasan BKBPP (Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan) yang ada di setiap kecamatan. BKKBN (2010:6) menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan PIK remaja adalah “memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja, pendewasaan usia perkawinan, serta keterampilan kecakapan hidup yang sesuai minat dan kebutuhan remaja”.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan selanjutnya. Praktek hidup sehat merupakan salah satu yang akan mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat memberikan informasi bagi remaja untuk hidup dan berperilaku sehat secara fisik, mental maupun sosial, sehingga remaja memiliki bekal untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarganya kelak.

Permasalahan yang menonjol pada saat ini tentang remaja selain jumlahnya yang cukup besar yaitu kurangnya informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan perlu wadah atau fasilitas bagi remaja untuk mengetahui

informasi yang jelas mengenai kesehatan reproduksi, sehingga banyak remaja yang mencari informasi tersebut dengan caranya sendiri karena para remaja merasa malu untuk membicarakan mengenai kesehatan reproduksi dengan orang tua atau dengan pihak-pihak yang lebih mengerti mengenai reproduksi.

Hasil survey Badan Penelitian dan Pengembangan BKKBN pada tahun 2011 khususnya di Jawa Barat menyimpulkan bahwa 51% remaja pernah melakukan seks di luar nikah, pengidap IMS dan HIV AIDS 26,60% adalah remaja, 62 % remaja tidak perawan, 78% pelaku penyalahgunaan napza adalah remaja, serta 27 % remaja mengaku pernah aborsi. Keadaan ini jika tidak diperhatikan dan tidak diatasi akan semakin bertambah jumlahnya pada setiap tahunnya.

Keadaan seperti ini merupakan masalah yang perlu segera mendapatkan perhatian dan pemecahan, sehingga dapat mengatasi banyaknya jumlah remaja yang bermasalah. Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah remaja khususnya mengenai kesehatan reproduksi yaitu diadakan suatu penyuluhan khusus bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi. Banyak pihak yang dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi antara lain adalah guru dan orang tua.

Peran orang tua dan fungsi keluarga di dalam memberikan pendidikan seks atau *sex education* khususnya mengenai kesehatan reproduksi sejak dini sangat dibutuhkan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widiyanto pada tahun 2007 mengenai Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Tentang Seks Bebas, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa “adanya hubungan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan sikap tentang seks bebas”.

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi yang diselenggarakan kegiatan PIK Remaja Di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang diikuti oleh remaja putra dan putri, merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyuluhan kesehatan reproduksi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap

dan perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab serta bertujuan untuk menekan pernikahan dini.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan reproduksi ini sesuai dengan ruang lingkup kesehatan reproduksi remaja yaitu aspek fisik pada kesehatan reproduksi, aspek mental pada kesehatan reproduksi dan aspek sosial pada kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan durasi dua sampai dengan tiga jam dengan tambahan konsultasi-konsultasi khusus yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama enam bulan dengan konselor atau penyuluhnya yaitu bidan desa yang dibantu oleh kader BKR (Bina Keluarga Remaja) atau tenaga medis dari puskesmas desa. Keberhasilan penyuluhan kesehatan reproduksi yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari adanya peningkatan penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja meliputi komponen, fungsi dan proses reproduksi yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga dapat dijadikan bekal remaja untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

Uraian permasalahan di atas mengenai penyuluhan yang telah dilaksanakan tersebut erat kaitannya dengan bidang ilmu yang dipelajari penulis pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis termotivasi ingin meneliti seberapa besar penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK Remaja setelah mengikuti penyuluhan kesehatan reproduksi tersebut Di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Perlunya wadah atau fasilitas bagi remaja untuk mengetahui informasi mengenai kesehatan reproduksi yang jelas, benar dan bertanggung jawab.

- b. Perlunya informasi yang benar dan jelas mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja dari orang tua, sekolah serta pihak-pihak yang lebih mengerti mengenai kesehatan reproduksi.
- c. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi harus dikuasai oleh remaja sebagai bekal mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

2. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah di atas, menjadi dasar di dalam merumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta pusat informasi dan konseling remaja BKBPP Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi?”.

Rumusan masalah tersebut yang mendasari penulis dalam merumuskan judul skripsi yaitu: “Penguasaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Peserta Pusat Informasi dan Konseling Remaja BKBPP di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi”. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada kesehatan reproduksi khusus remaja

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK Remaja di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja peserta PIK remaja di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi yang berkaitan dengan :

- a. Aspek tumbuh kembang remaja yang meliputi batasan usia remaja, pengertian remaja, tugas perkembangan remaja, dan batasan usia pubertas remaja laki-laki dan perempuan.

- b. Aspek fisik kesehatan reproduksi remaja yang meliputi pengertian reproduksi, pengertian kesehatan reproduksi, perubahan fisik pada remaja, pengertian pubertas, pengenalan organ reproduksi, dan cara pemeliharaan organ reproduksi.
- c. Aspek mental kesehatan reproduksi remaja yang meliputi mengenal ciri-ciri perubahan mental remaja terkait kesehatan reproduksi, pengertian perubahan mental, ciri-ciri mental remaja yang baik, pengertian perilaku seksual menyimpang, jenis perilaku seksual menyimpang pada remaja serta faktor yang mempengaruhinya, pengertian KTD, faktor terjadinya KTD serta akibat dari KTD.
- d. Aspek sosial kesehatan reproduksi remaja yang meliputi perilaku sosial remaja, perilaku beresiko terkait kesehatan reproduksi seperti IMS, HIV/AIDS dan penyalahgunaan NAPZA, pengertian IMS dan jenisnya, pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV dan istilah penderita HIV/AIDS, pengertian penyalahgunaan NAPZA serta dampak NAPZA pada kesehatan reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengurus Kegiatan PIK remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan evaluasi dalam memberikan informasi atau penyuluhan khususnya mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja khususnya di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi.

2. BKBPP Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Hasil penelitian ini bagi BKBPP Kecamatan Sukaraja diharapkan dapat memberikan acuan untuk terus mendukung kegiatan penyuluhan dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh PIK-R, sehingga kegiatan PIK-R ini dapat terus berjalan dengan baik dan dapat menarik perhatian remaja lain untuk mengikuti kegiatan PIK-R.

3. Penulis

Penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI dan sebagai calon pendidik serta penyuluh bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan melakukan penelitian ini, dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan mengembangkan keilmuan mengenai kesehatan reproduksi serta memperoleh pengalaman nyata dalam penulisan karya ilmiah.

F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Rancangan penelitian harus dibuat secara terstruktur dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti. Dalam penulisan skripsi ini sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II. Kajian Pustaka. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu mengenai tumbuh kembang remaja, aspek fisik kesehatan reproduksi, aspek mental kesehatan reproduksi dan aspek sosial kesehatan reproduksi.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai Lokasi, subjek populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen, serta teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data serta analisis data penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V. Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai simpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi berbagai pihak yang dapat diberikan oleh penulis.